BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Sholeh, M. et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pertumbuhan, risiko bisnis, dan volume perdagangan saham sebelum dan selama pandemi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan, risiko bisnis, dan volume perdagangan saham. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang aktif memperdagangkan saham di LQ 45 pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah kejadian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *paired t-Test* yakni sebuah sampel dengan objek yang sama namun perlakuan dan pengukuran yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih et al. (2021) adalah (1) Pada pertumbuhan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi terhadap

perusahaan yang terdaftar di LQ 45. (2) Pada resiko usaha menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ 45. (3) Pada volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu *sales growth* atau pertumbuhan penjualan.
b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling.*
c. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan yang aktif memperdagangkan saham di LQ 45 pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah kejadian. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
b. Perbedaan juga terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah kejadian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi)

dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

2. Violandani, D.S. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak antara rasio keuangan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*, dan *return on equity*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021) adalah terdapat perbedaan antara *total assets turnover* dan *return on equity* sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio, debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu *current ratio*.

b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*

c. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda..

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan juga terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode Agustus 2020-Januari 2021, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

3. Hilman, C. & Laturette, K. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja rasio profitabilitas (ROA), rasio pertumbuhan penjualan (SG), rasio likuiditas (CR), dan rasio leverage (DER) terhadap prediksi kebangkrutan (Altman Z-score) sebelum dan selama masa covid. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), rasio pertumbuhan penjualan (SG), rasio likuiditas (CR), dan rasio leverage (DER) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu prediksi kebangkrutan (Altman Z-score). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan *consumer goods* yang terdaftar di BEI sebelum dan pada masa

pandemi Covid-19 dari tahun 2019 kuartal ke-1 hingga tahun 2020 kuartal ke-2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), dan uji beda (Wilcoxon). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) adalah (1) Terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. (2) Terdapat perbedaan kinerja SG sebelum dan selama pandemi Covid-19. (3) Terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi covid-19. (4) Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja DER sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), rasio likuiditas (*Current Ratio*).
b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*
c. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan konstruksi dan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang

digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan juga terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode Agustus 2020-Januari 2021, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

4. Amalia et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 2019 dan 2020. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* dan rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *price earning ratio*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021) adalah (1) *Current Ratio* tidak berbeda sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (2) *Debt to Assets Ratio* berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19, (3) *Total Assets Turnover* berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (4) *Net Profit*

Margin berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (5) *Price Earning Ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas.

b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*.

d. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada periode sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2019-2020. Sedangkan pada penelitian sekarang periode sampel yang digunakan adalah periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

5. Bustami, Yuserizal et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dari Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini rasio

yang digunakan adalah ROA, ROE, dan BOPO. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda statistik non parametrik dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustami, Yuserizal et al. (2021) adalah (1) Perbandingan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah menunjukkan tidak ada perbedaan rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. (2) Perbandingan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah menunjukkan tidak ada perbedaan rasio ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19. (3) Perbandingan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah menunjukkan tidak ada perbedaan rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu rasio profitabilitas (ROA).

b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*.

c. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu menggunakan uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian Bank Umum Syariah. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan juga terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode triwulan selama 9 bulan sebelum dan 9 bulan selama pendemi Covid-19, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

6. Gunawan, R. et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*) dan likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, R. et al. (2021) adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net*

profit margin, *return on asset*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan variabel yang sama yaitu profitabilitas (*Return On Assets*) dan likuiditas (*Current Ratio*).
b. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*.
c. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
b. Perbedaan lain terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

7. Ambarwati (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2020) adalah rasio profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi, rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan kinerja keuangan hanya pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi dan rasio likuiditas menunjukkan perbedaan pada 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi sedangkan rasio lainnya menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan variabel yang sama yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.
b. Merupakan penelitian kuantitatif.
c. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*.
d. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan lain terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah (2012-2013 dengan 2015-2016) serta antara 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah (2012-2013 dengan 2017-2018). sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

8. Hasanah, Hani (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), EBITDA, dan Price Book Value (PBV). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), dan uji beda dua rata-rata (Paired sample t-

test). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) adalah dimana nilai rasio lancar sebelum dan sesudah 0,768, nilai return on equity sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,615, nilai laba per saham sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,823, nilai EBITDA sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,064, dan nilai buku harga sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,345 di mana semua proxy memiliki nilai> 0,05 yang berarti menerima H_0 adalah tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada makanan dan perusahaan minuman.

Ada beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Menggunakan variabel yang sama yaitu *current ratio* (CR)
b. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan lain terdapat pada periode sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode triwulan IV tahun 2018, triwulan I, II, III, IV tahun 2019, triwulan I tahun 2020 (sebelum pandemi) dan triwulan II, III, IV tahun 2020, triwulan I, II, III tahun 2021 (selama pandemi).

Tabel 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik analisis	Hasil Penelitian
1.	Sholeh, M. et al (2021)	Pertumbuhan, Resiko Usaha, dan Volume Perdagangan Saham	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45	Uji beda (Paired sample t-Test)	Pertumbuhan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi, resiko usaha dan volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi
2.	Violandani, D.S. (2021)	Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Equity	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45	Uji beda (*Paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*)	Total *assets turnover* & *return on equity* terdapat perbedaan sebelum dan selama adanya pandemi, dan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi.
3.	Hilman, C. & Laturette, K. (2021)	profitabilitas (ROA), rasio pertumbuhan penjualan (SG), rasio likuiditas (CR), dan rasio leverage (DER) Dependen : Prediksi kebangkrutan (Altman Z-score)	Perusahaan konstruksi dan consumer goods yang terdaftar di BEI	Statistik deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), dan uji beda (Wilcoxon)	Terdapat perbedaan kinerja ROA, SG, CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja DER sebelum dan selama pandemi Covid-19
4.	Amalia, et al. (2021)	Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt to asset ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio nilai pasar (*price earning ratio*)	Perusahaan jasa sub sektor transportasi	Uji beda (*paired sample T-test*)	(1) *Current Ratio* tidak berbeda sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (2) *Debt to Assets Ratio* berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19, (3) *Total Assets Turnover* berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (4) *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, (5) *Price Earning Ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19

5.	**Bustami, Yuserizal et al. (2021)**	**ROA, ROE, dan BOPO**	**Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**	**Uji beda (*Wilcoxon Signed Rank Test)***	**Tidak ada perbedaan rasio ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19**
6.	**Gunawan, R. et al. (2021)**	**Profitabilitas (GPM, NPM, OPM,dan ROA)** **Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*)**	**Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata**	**Uji beda**	***Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Current Ratio, Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19**
7.	**Ambarwati (2020)**	**rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas.**	**PT Plaza Indonesia Realty, Tbk**	**Uji beda (kolmogorov-smirnov dan paired sample t-test)**	**Rasio profitabilitas yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Adapun rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan kinerja keuangan hanya pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi dan rasio likuiditas menunjukkan perbedaan pada 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi. Sedangkan, rasio lainnya menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.**
8.	**Hasanah, Hani (2020)**	***Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), EBITDA, dan *Price Book Value* (PBV)**	**Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**	**Uji statistik deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), dan uji beda dua rata-rata (*Paired sample t-test*)**	**Tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada makanan dan perusahaan minuman**

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011) teori sinyal atau *signaling theory* merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana melihat kinerja dan prospek suatu perusahaan. Dalam teori ini, informasi salah satu hal yang sangat penting. Sebuah

perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya untuk menarik para investor. Informasi yang disampaikan juga harus berbobot serta akurat dan menjelaskan keadaan perusahaan baik di masa lalu, masa kini, dan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang sampai bermanfaat untuk investor dan investor bisa menentukan keputusan investasinya. Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada pihak eksternal perusahaan atau kepada pemakainya. Perusahaan yang memiliki kualitas baik maka akan dengan sengaja memberikan sinyal positif kepada pasar (publik). Dengan adanya sinyal positif yang diterima pasar, investor yang percaya dengan informasi positif akan melihat kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini tercermin pada peningkatan harga saham dan dengan begitu secara spontan bisa menaikkan volume perdagangan saham karena investor tertarik dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sinyal positif yang disampaikan bisa meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Sinyal informasi yang disampaikan manajemen perusahaan kepada pasar adalah informasi yang melaporkan bahwa perusahaan itu lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang diberikan bisa berbentuk informasi finansial maupun informasi non finansial. Informasi finansial umumnya diberikan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan catatan informasi-informasi yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, misalnya total aset yang dimiliki besar dan laba yang didapatkan selalu meningkat (profitabilitas), maka hal itu akan memberikan sinyal positif kepada investor atau

publik. Investor atau publik akan melihat perusahaan tersebut memberikan keuntungan dan mempunyai prospek kinerja yang menjanjikan di masa mendatang. Sedangkan informasi non finansial lainnya bisa tergambarkan dari laporan tahunan. Misalnya berkaitan dengan kegiatan positif dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Informasi yang diberikan dalam laporan ini sebaiknya informasi-informasi yang relevan, dapat diterima oleh pasar, dan penting untuk menjadi pertimbangan bagi para investor maupun publik.

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas adalah hasil dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh investor, sehingga profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sama halnya laba yang diperoleh suatu perusahaan juga tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi, maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut karena perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dinilai memiliki kinerja manajemen yang baik. Alasan dipilihnya rasio profitabilitas yaitu salah satu rasio kinerja keuangan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pada era pandemi seperti ini, profitabilitas atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan sebagian besar menurun. Ada beberapa indikator pengukuran profitabilitas yang terdiri dari hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*),

hasil pengembalian atas aset (*return on asset*), margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*).

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.3 Rasio *Sales Growth*

Sales Growth adalah perhitungan kenaikan dan penurunan pada penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat lebih mendapatkan banyak mengambil hutang dan dapat menanggung biaya tetap yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan yang melakukan penjualan tidak stabil. Rasio *sales growth* juga merupakan pertumbuhan penjualan yang menganalisa perbandingan antara satu periode laporan keuangan dengan periode laporan keuangan sebelumnya. Analisis ini digunakan untuk

mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dengan *sales growth* yang tinggi, maka investor dapat menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Alasan dipilihnya rasio *sales growth* adalah banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di masa pandemi, dikarenakan terjadi keterlambatan maupun penghambatan dalam proses pengiriman barang. Tetapi tidak menutup kemungkinan kenaikan penjualan terjadi pada sektor lain.

$$SG = \frac{\text{Penjualan Periode Saat Ini - Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dapat dipengaruhi oleh jumlah aset lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dan jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Alasan dipilihnya rasio likuiditas adalah untuk mengetahui sebagaimana perusahaan mampu untuk melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan pandemi Covid-19 ini bisa mengakibatkan proses kerja perusahaan terhambat, sehingga aktiva tidak mengalami kenaikan dan

kewajiban perusahaan pun harus tetap dipenuhi. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja, bahkan beberapa perusahaan dapat terancam kebangkrutan. Ada beberapa indikator pengukuran likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio, Acid Test Ratio,* dan *Cash Ratio* dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\textit{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.5 Perbedaan Kinerja Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Teori sinyal memiliki hubungan dengan nilai profitabilitas. Sinyal yang diberikan perusahaan bisa dalam bentuk laporan keuangan. Dimana laporan keuangan yang diberikan harus memberikan sinyal berupa informasi yang valid. Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Saat masa pandemi seperti ini, perusahaan juga kesulitan dalam pengiriman barang atau pekerja (Jallow et al., 2020). Keefektivan manajemen sangat diperlukan di saat-saat seperti ini. Semakin tinggi profitabilitas atau laba yang dicapai perusahaan, maka perusahaan memiliki keuntungan yang sangat besar yang mengakibatkan semakin kecil peluang untuk bangkrut. Adanya pandemi Covid-19 sekarang, akan banyak pengaruh salah satunya yaitu permintaan pasar.

Permintaan pasar yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas ini mungkin akan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Hasil penelitian yang dilakukan Hilman & Laturette (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

2.2.6 Perbedaan Kinerja Rasio Sales Growth Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Teori sinyal mendukung atas pelaporan laporan keuangan yang dilakukan sebuah perusahaan. Informasi-informasi yang diberikan salah satunya mengenai penjualan. Dimana kita bisa melihat bagaimana pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Rasio *sales growth* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan perusahaan dengan periode sebelumnya. Di masa pandemi Covid-19 seperti ini, pertumbuhan penjualan sangat tertekan. Kesulitan-kesulitan yang dialami seperti turunnya permintaan pasar sehingga akan berdampak pada kesulitan dalam memantau perkembangan yang dikerjakan (Wirawan, 2017). Menurut penelitian sebelumnya ada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan tingkat kebangkrutan karena pertumbuhan tinggi belum tentu mempunyai beban sedikit sehingga laba sedikit dan kemungkinan

bangkrut tinggi (Defitria et al., 2019). Rasio ini yang akan memberikan informasi apakah kinerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam penelitian ini rasio *sales growth* menggunakan perbandingan antara penjualan akhir dengan penjualan awal. Hasil penelitian yang dilakukan Hilman & Laturette (2021) bahwa terdapat perbedaan kinerja SG sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2.2.7 Perbedaan Kinerja Rasio Likuiditas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Teori sinyal membantu pihak eksternal untuk melihat bagaimana keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Sinyal bisa diberikan melalui laporan keuangan. Informasi yang diberikan adalah informasi yang positif agar pihak eksternal bisa menilai bagaimana kondisi perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Faktor-faktor yang mungkin harus diperhatikan perusahaan agar mencapai *current ratio* yang baik adalah jenis usaha dan arus kas. *Current ratio* yang baik itu berarti bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio ini yang akan menilai bagaimana pemanfaatan sumber daya perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah baik atau tidak.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan Hilman & Laturette (2021) bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fakta-fakta dan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam memahami analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

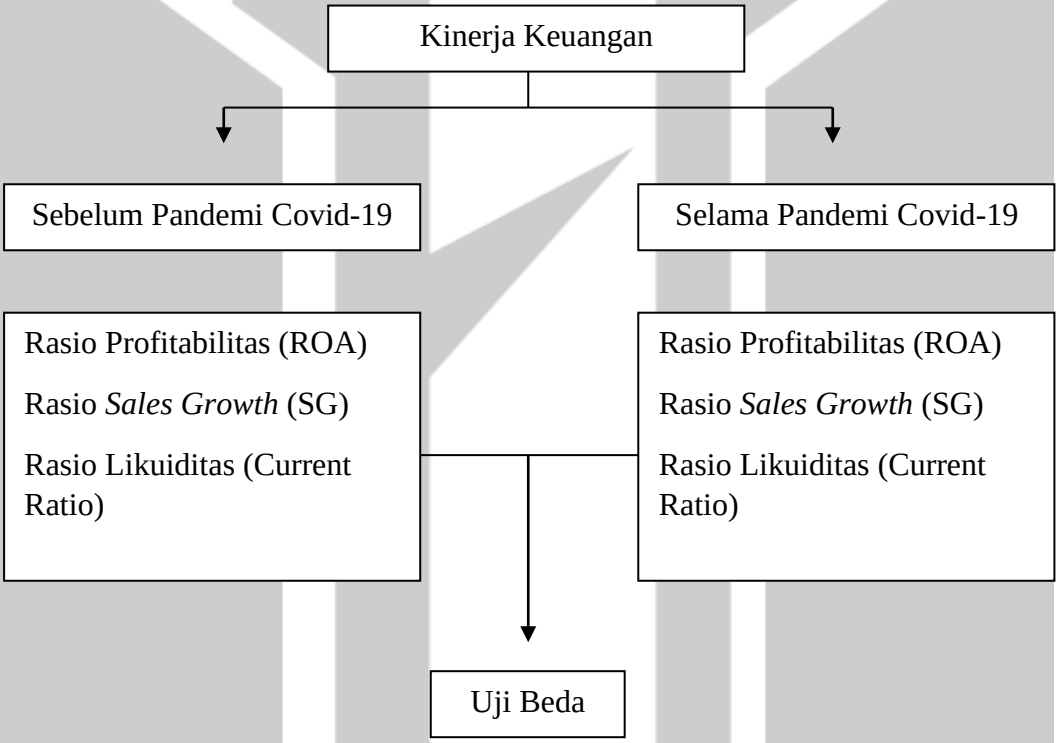

Sumber: diolah

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Ada perbedaan signifikan kinerja rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19

H2 : Ada perbedaan signifikan kinerja rasio *sales growth* sebelum dan selama pandemi Covid-19

H3 : Ada perbedaan signifikan kinerja rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19